

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2022. Data dikumpulkan dari berbagai sumber :

1. Website www.idx.co.id untuk memperoleh daftar nama perusahaan yang tergabung dalam sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia dan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan.
2. Website resmi setiap perusahaan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan (*annual report*).

Populasi sampel terdiri dari seluruh perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode pemilihan sampel untuk penelitian akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022	69
2.	Perusahaan yang baru listing di BEI periode diatas tahun penelitian	(14)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan informasi laporan di website selama periode 2020-2022	(1)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2020-2022	(4)
5.	Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria	50
6.	Observasi penelitian (50 x 3 tahun)	150

7.	Jumlah data penelitian	150
----	------------------------	-----

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 4.1 diatas, menunjukkan prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas, jumlah keseluruhan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2022 adalah 55 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan. Hasil statistik deskriptif untuk variabel bebas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y	150	.00	1.00	.8936	.30943
Akuntabilitas	150	.00	1.00	.2624	.44151
Profitabilitas	150	-1391.15	3612.44	15.4788	326.80700
Valid (listwise)	N 150				

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Ver.20, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil statistik diatas meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menunjukkan bahwa Internet Financial Reporting (Y) dari 150 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1,00, dari periode 2020-2022 diketahui nilai mean sebesar 0,8936, serta standar deviasi sebesar 0,30943 yang artinya nilai mean lebih rendah dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Akuntabilitas (X1) dari 150 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0 terdapat di 36 perusahaan, nilai maksimum sebesar 1,00 terdapat di 11 perusahaan, diketahui nilai mean 0,2624 serta nilai standar deviasi sebesar 0,44151 yang artinya nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Profitabilitas (X2) dari 150 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -1391,15 terdapat di perusahaan PT Leyand Internasional Tbk, nilai maksimum sebesar 3612,44 terdapat dalam perusahaan PT Leyand Internasional Tbk, diketahui nilai mean 15,4788 serta nilai standar deviasi

sebesar 326,80700 yang artinya data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

4.2.2 Uji Regresi Logistik

Tabel 4.3
Hasil Analisis Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Upper	
Step 1 ^a	X1	2.174	1.087	3.999	1	.046	8.789	73.981
	X2	-9.840	6.767	2.114	1	.146	.000	30.658
	Constant	1.659	.319	27.062	1	.000	5.255	

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber : Olahan Data SPSS ver.20, 2024

4.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil uji kelayakan model regresi digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dan menguji hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusan fit atau tidaknya model ialah jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data observasinya, Sedangkan jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*.

Tabel 4.4

Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.285	8	.319

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.20, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian dari pengujian dari *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit* sebesar 0,319. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.2.4 Hasil Uji keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk melihat keseluruhan model yang baik dapat dianalisis dengan membandingkan selisih nilai antara -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir. Hasil perhitungan -2 Log Likelihood awal / pada blok pertama (blok number = 0) dapat dilihat dari tabel 4.6.

Tabel 4.5

Uji Keseluruhan Model Blok Number 0

-2 Log Likelihood Block N = 0	-2 Log Likelihood Block N = 1
96,985	89,352

Sumber : Olahan Data SPSS ver.20, 2024

Hasil perhitungan -2 Log Likelihood awal pada blok pertama (blok number = 0) sebesar 96,985. Kemudian hasil perhitungan nilai -2 Log Likelihood akhir pada blok pertama (blok number = 1) sebesar 89,352 dimana terjadi penurunan pada blok akhir (blok number =1). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model dinilai fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independen tersebut dimasukkan kedalam analisis.

4.2.5 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerker R Square*)

Uji ini dilakukan untuk melihat variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, Nagelkerker R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerker R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89.352 ^a	.063	.112

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Olah Data SPSS ver.20, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi regresi logistik sebesar 0,112. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen sebesar 11,2% dan sisanya 88,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan tingkat alfa (0,05). Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji hipotesis diukur dalam hasil uji Wald.

4.3.1 Hasil Uji Wald

Setelah diperoleh model yang sesuai terhadap data, maka selanjutnya dilakukan uji Wald untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian Wald dalam penelitian ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Wald

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
X1	2.174	1.087	3.999	1	.046
Step 1 ^a X2	-9.840	6.767	2.114	1	.146
Constant	1.659	.319	27.062	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver.20, 2024

Berdasarkan hasil uji Wald yang ditampilkan pada tabel 4.9 diketahui bahwa :

1. Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas terhadap internet Financial reporting. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu $0,046 < 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap internet Financial reporting di perusahaan Infrastruktur.
2. Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap internet Financial reporting. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sig lebih besar dari nilai yang ditetapkan yaitu $0,146 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap internet Financial reporting di perusahaan Infrastruktur.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan proyek penelitian ini, akuntabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap internet Financial reporting pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi ukuran KAP yang dilakukan oleh perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula pengungkapan laporan keuangan perusahaan di website atau IFR.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alhajjriana, G.I et all (2017) mengungkapkan suatu korporasi yang memiliki akuntabilitas (diaudit dalam KAP BIG FOUR) maka dipercaya semakin tinggi pula tingkat pengungkapan internet Financial reporting yang dilakukan. Dikarenakan dengan akuntabilitas yang dimiliki perusahaan, perusahaan akan lebih percaya diri dalam mengungkapkin kinerja perusahaannya melalui internet.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan proyek penelitian ini, profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA (Return On Assets) tidak memiliki pengaruh terhadap internet Financial reporting pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Kesimpulan ini sejalan dengan Agustina, S (2021). Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap internet Financial reporting dikarenakan internet Financial reporting merupakan pengungkapan wajib yang terdapat di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/OJK.03/2019 sehingga baik dalam keadaan untung maupun dalam keadaan rugi tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Selain itu, hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki performance yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan kepada investor.